

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tujuan Penulisan	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Definisi Operasional.....	15
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PEMBUKTIAN, KESAKSIAN, DAN KESAKSIAN <i>UNUS TESTIS NULLUS TESTIS</i> DALAM HUKUM ACARA PERDATA	
A. Pembuktian	22
1. Pengertian Pembuktian	22
2. Tujuan Pembuktian	23

3. Asas-asas Pembuktian.....	23
4. Apa yang Harus Dibuktikan.....	24
5. Hal-hal yang Tidak Perlu Dibuktikan.	24
6. Teori Pembuktian dalam Hukum Acara Perdata.....	26
7. Macam-Macam Alat Bukti.	28
8. Beban Pembuktian.....	32
B. Kesaksian Menurut Hukum Acara Perdata	33
1. Pengertian Saksi.	33
2. Sumber Hukum Tentang Saksi.....	35
3. Syarat-syarat Saksi.....	38
4. Orang yang Ditolak Sebagai Saksi.....	40
5. Kewajiban Saksi.	43
6. Variasi Alat Bukti Saksi.	45
7. Kekuatan Pembuktian.	46
C. Kesaksian <i>Unus Testis Nullus Testis</i>	47
1. Pengertian <i>Unus Testis Nullus Testis</i>	47
2. Kekuatan yuridis kesaksian <i>unus testis nullus testis</i> dalam hukum acara perdata.	48

**BAB III Data Penelitian Tentang Putusan Pengadilan Tinggi Agama
Surabaya Nomor 340/Pdt.G/2010**

A. Keberadaan Pengadilan Tinggi Agama Surabaya.....	49
1. Wilayah Yuridiksi dan Kewenangan Pengadilan Tinggi Agama Surabaya.....	49
2. Struktur Organisasi Pengadilan Tinggi Agama Surabaya..	51
B. Deskripsi Kasus Tentang Perkara Cerai Gugat Nomor 202/Pdt.G/2010 Pengadilan Agama Situbondo.....	52
1. Identitas Para Pihak.....	52

	2. Tentang duduk perkaranya.....	52
	C. Putusan dan Dasar Hukum yang Dipakai Pengadilan Tinggi Agama Surabaya dalam Memutus Perkara Cerai Gugat Nomor 340/Pdt.G/2010.	56
BAB IV	Telaah Yuridis Terhadap Pembatalan Putusan Pengadilan Tinggi Agama surabaya Nomor 340/Pdt.G/2010 Tentang Keterangan Saksi Dalam Pembuktian Perkara Cerai Gugat	
	A. Analisis Terhadap Alasan-Alasan Pengadilan Tinggi Agama Surabaya Nomor 340/Pdt.G/2010 yang Membatalkan Putusan Pengadilan Agama Situbondo Tentang Keterangan Saksi Dalam Pembuktian Perkara Cerai Gugat.....	60
	B. Telaah Yuridis Terhadap Pembatalan Putusan Pengadilan Tinggi Agama Surabaya Nomor 340/Pdt.G/2010 Tentang Keterangan Saksi Dalam Pembuktian Perkara Cerai Gugat	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*tekhncial term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang penulis pergunakan untuk penulisan kata Arab tersebut adalah :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem penulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

Arab		Latin	
Kons	Nama	Kons	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	R.a.	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma Terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* () dilambangkan dengan huruf a, misalnya *kaffah*.
 - b. Tanda *kasrah* () dilambangkan dengan huruf i, misalnya *tirmizi*.
 - c. Tanda *dammah* () dilambangkan dengan huruf u, misalnya *akhlakul karimah*.
3. Vocal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
 - a. Vocal rangkap (او) dilambangkan dengan gabungan huruf aw.
 - b. Vocal rangkap (اي) dilambangkan dengan gabungan huruf ay.



4. Vocal panjang atau *maddah* dilambangkan dengan huruf *ḥarakat* dan huruf transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya *an-Nisā̄*.
5. Syaddah atau tasydīd yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydīd, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda Syaddah itu, misalnya *mumayyiz*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan tulisan terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *al-muhalla*.
7. Tā' marbutoh mati atau yang dibaca seperti berharakah sukun dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan tā' marbutah yang hidup dilambangkan dengan huruf "t" misalnya, *fiqh*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *al-Qur'an*'. Sedangkan di awal kata, huruf hamzah tidak dilambangkan dengan sesuatupun, misalnya *Islam*.